

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan belajar mengajar, membaca merupakan cara yang paling efektif untuk mempelajari budaya suatu bangsa, bahkan membaca merupakan membaca sesuatu yang dipelajari manusia tidak hanya di dalam kegiatan sehari-hari, yang diajarkan oleh orangtua kepada anaknya, tetapi juga sangat digiatkan di sekolah. Bahasa Indonesia yaitu menyajikan secara lisan dan tulis berbagai teks sederhana yang artinya peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan membaca (Setiawan, 2021)

Kemampuan membaca siswa akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran mereka di sekolah, sementara kemampuan membaca yang buruk akan menjadi faktor penghambat dalam keberhasilan pembelajaran mereka di sekolah. Kemampuan membaca pemahaman siswa diukur melalui indikator yang telah ditentukan melalui tes pemahaman. (Muliawanti, dkk, 2022)

Kemampuan membaca merupakan kemampuan membaca seseorang harus dibangun sedini mungkin melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak dan anak siap masuk ke jenjang sekolah yang lebih tinggi (Anisa & Attamimi, 2023)

2. Manfaat Membaca

Kesuksesan dalam kehidupan yang lebih baik dapat dicapai melalui pelestarian budaya literasi yang dapat meningkatkan prestasi di masyarakat dan di sekolah. Siswa mendapat manfaat dari pembelajaran membaca karena kemampuan membaca terkait dengan proses memahami dan memberi makna. (Afghani, dkk, 2022)

3. Jenis-jenis Membaca

Membaca dalam hati adalah membaca tanpa suara menggunakan ingatan dan jangkauan mata, dan tujuannya adalah untuk memahami isi bacaan. Membaca nyaring adalah membaca dengan keras untuk menyampaikan bacaan dengan jelas kepada orang lain. (Nadiyah, dkk, 2023)

4. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah pembelajaran membaca yang diprogramkan untuk anak prasekolah. Program ini berfokus pada istilah yang utuh, bermakna bagi anak-anak dalam konteks pribadi mereka, materi yang diberikan melalui permainan, dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Membaca dimulai dengan mempelajari huruf dan bunyi pelafalan, kemudian mengartikan rangkaian huruf menjadi kata. (Iye & Abdullah, 2022)

Membaca permulaan merupakan sebuah cara untuk dapat merancang suatu gagasan utama dalam sebuah paragraf, kemampuan membaca harus dikuasai peserta oleh setiap peserta didik di sekolah dasar,

karena kemampuannya dalam membaca memiliki keterkaitan atas kegiatan pembelajaran peserta didik (Shelemo, 2023)

Membaca permulaan adalah kemampuan awal anak untuk memahami huruf, bunyi, suku kata, dan kata yang melambangkannya, sehingga mereka dapat membaca kalimat sederhana. Sering membaca meningkatkan kemampuan untuk memproses pengetahuan, mempelajari berbagai disiplin ilmu, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan. (Fatimah, dkk, 2024)

b. Manfaat Membaca Permulaan

Dengan membaca, anak-anak dapat belajar mengubah huruf-huruf dalam abjad dan menyuarakan huruf, suku kata, dan kalimat. Manfaat membaca permulaan termasuk memperoleh kecerdasan, keterampilan, dan penguasaan aspek-aspek membaca, yang membantu anak-anak menjawab dan menghadapi tantangan hidup di masa depan. (Salsabila, dkk, 2024)

c. Tujuan Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan yang diberikan di kelas I SD bertujuan untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan dasar membaca sehingga mereka dapat memahami konten pembelajaran yang diajarkan di sekolah. Langkah ini juga berpotensi membantu mereka membangun fondasi yang kuat untuk kemampuan membaca yang lebih kompleks di masa depan serta mengembangkan keterampilan pemahaman dan interpretasi teks (Alvani, dkk, 2024)

Ada beragam tujuan membaca permulaan, yaitu:

- 1) Mendapatkan informasi tentang, mengenal, mengubah, memahami, dan menyuarakan tulisan atau kata-kata dengan intonasi yang wajar.
- 2) Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan kalimat sederhana dengan lancar dan cepat.
- 3) Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat dengan menganalisis dan memperoleh informasi atau makna dalam suatu tulisan.

d. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar, kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan dasar. Kemampuan ini sangat penting bagi masyarakat terpelajar karena aktivitas belajar anak dimulai dari kemampuan seseorang untuk membaca. Proses membaca buku juga sangat penting bagi masa depan mereka sebagai siswa. (Tammardia Siregar, dkk, 2024)

1) Lafal

Dalam bahasa Indonesia, lafal adalah cara seseorang mengucapkan bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang dikenal termasuk vokal a, i, u, e, dan o; konsonan a, b, c, d, e, f, g, h, I, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, dan z; dan diftong oi, ai, au. Bunyi gabungan

2) Intonasi

Intonasi adalah nada tinggi rendah yang memberikan penekanan pada kalimat. Pola intonasi disesuaikan dengan tujuan penutur;

misalnya, jika penutur ingin menanyakan sesuatu, pola intonasi akan menurun, sedangkan jika penutur ingin mengajar pendengar, pola intonasi akan meninggi.

3) Kelancaran

Kelancaran saat membaca merupakan kesanggupan siswa untuk membaca tanpa mengeja, tidak terbata-bata, dan tidak ragu-ragu saat membaca

4) Kejelasan suara

Kejelasan suara merupakan yang diucapkan siswa pada saat membaca teks bacaan, hurup yang dibaca jelas, dan suara yang terdengar oleh pendengar.

5. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

a. Pengertian Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode *Structural Analysis Synthesis* (SAS) merupakan bacaan dasar yang dibutuhkan siswa sekolah dasar. Metode SAS adalah

pendekatan cerita disertai dengan gambar di mana elemen analitik sintetik dimasukkan; metode ini menampilkan kalimat lengkap (struktur), menguraikan (analisis), dan kemudian menggabungkan kembali ke struktur aslinya (sintesis). (Setiawan, 2021)

Metode SAS adalah pembelajaran awal menulis yang didasarkan pada pendekatan cerita. Ini berarti memulai pelajaran menulis dengan menampilkan dialog antara siswa dan guru atau antara siswa dan guru. Metode ini memulai pelajaran dengan menampilkan dan mengenalkan sebuah kalimat utuh. (Anwar, dkk, 2022).

Metode Struktural Analitik Sintetik, juga dikenal sebagai SAS, adalah teknik penguraian kalimat menjadi kata dan suku kata, yang sangat penting untuk bentuk dan susunan angka. (Sugiyatmi, dkk, 2024)

b. Langkah-langkah Metode SAS

Berikut ini adalah langkah-langkah operasional metode SAS: (a) struktur, yang menunjukkan keseluruhan; (b) analisis, yang menjalankan proses dekomposisi; dan (c) sintetis, yang menggabungkan kembali struktur aslinya. (Utami, dkk, 2022). Latihan yang dapat digunakan untuk mencapai cara tersebut, yaitu:

- 1) Menyediakan media pembelajaran membaca permulaan: Guru menyiapkan bahan dan alat seperti buku flanel besar, berbagai gambar bola dan anak bermain bola, dan huruf dalam media Scramble.

- 2) Menampilkan gambar cerita yang digunakan oleh guru sebagai bahan cerita untuk siswa kelas I. Sebagai contoh, guru menempelkan gambar pada flanel seorang anak yang bermain bola dan berkata, "Saya suka bermain bola.
- 3) Membaca berdasarkan gambar, Guru menampilkan gambar dan siswa menjawabnya.
- 4) Membaca gambar melalui kartu kalimat, Guru menampilkan beberapa gambar dengan kata-kata tentang jenis olahraga di bawahnya
- 5) Proses struktural (S) Gambar yang ditampilkan dihilangkan, jadi hanya ada kartu kalimat yang harus dibaca oleh siswa.
- 6) Proses Analitik (A) Setelah dibaca, kartu kalimat utuh diuraikan menjadi kata – suku kata – huruf. Dengan cara tersebut diharapkan siswa dapat memahami huruf pada kalimat yang telah dibaca. Contohnya : sa-ya-su-ka-ber-mai-in-bo-la.
- 7) Proses Sintetik (S) Jika siswa sudah dapat memahami huruf dalam kalimat, huruf-huruf tersebut digabung kembali huruf-suku kata-kalimat. Contohnya : s-a-y-a-s-u-k-a-b-e-r-m-a-i-n-b-o-l-a.

6. Media

a. Pengertian Media

Media pembelajaran adalah alat bantu atau benda yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu belajar, yaitu segala

sesuatu untuk merangsang pikiran, emosi, perhatian, keterampilan atau kemampuan siswa untuk meningkatkan proses belajar (Putri, dkk, 2022)

Media pembelajaran adalah bagian integral dari sistem dan proses pembelajaran secara keseluruhan, dan secara harfiah berarti "tengah", "perantara", dan "pengantar". Media pembelajaran memengaruhi kegiatan pembelajaran dan merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media dapat didefinisikan sebagai pengantar atau menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Media adalah wadah pesan yang ingin disampaikan oleh sumber ke sasaran

atau penerima pesan; materi yang diterima adalah pesan intruksional, dan tujuan yang dicapai adalah menyelesaikan proses pembelajaran.(Ani Daniyati, dkk, 2023)

Media pembelajaran sangat penting untuk proses pendidikan di sekolah dan dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa. (Belva Saskia Permana, dkk, 2024)

b. Fungsi Media

Dalam proses pembelajaran fungsi media sangat berperan penting dalam kemajuan belajar siswa, dalam hal ini fungsi dari media sangat penting dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Pakhman & Fitriani (2020) berpendapat bahwa fungsi media dalam pembelajaran utamanya media visual diantaranya memperjelas pesan yang akan disampaikan, membangkitkan motivasi belajar siswa,

mengatasi keterbatasan waktu, ruangan dan daya indra serta memberikan rangsangan kepada siswa untuk masuk ke dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran memudahkan tenaga pengajar dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan dan perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Nirmala, dkk, 2023)

Media pembelajaran tidak hanya membuat belajar lebih menyenangkan, tetapi mereka juga membantu orang memahami konsep yang lebih abstrak. Media memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Mereka juga memiliki kemampuan distribusi, yang berarti mereka dapat menjangkau banyak siswa sekaligus. (Rosmana, dkk, 2024).

c. Jenis-jenis Media

Dalam proses pembelajaran, berbagai jenis media pembelajaran digunakan; masing-masing memiliki fitur dan keuntungan yang berbeda. (Dany, A., Rifan, H., & Suryandari, 2024)

1) Media Cetak,

Buku teks, lembar kerja, panduan, dan bahan cetak lainnya adalah contoh media cetak. Media cetak memiliki keuntungan

karena mudah diakses, dapat digunakan sebagai referensi, dan membantu orang memahami lebih banyak tentang topik tertentu.

2) Media Visual

Media visual meliputi gambar, diagram, grafik, dan peta konsep. Media visual membantu memvisualisasikan informasi dan membuat konsep kompleks lebih mudah dipahami. Penggunaan media visual meningkatkan daya ingat dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

3) Media Audio

Media audio mencakup rekaman audio, podcast, dan lagu pendidikan. Media audio efektif digunakan untuk memperkuat pendengaran siswa, membantu mereka memahami pengucapan kata, mengikuti instruksi, dan memahami konsep dalam kata.

4) Media Interaktif

Media interaktif mencakup berbagai jenis, seperti permainan edukatif, simulasi komputer, dan aplikasi e-learning. Dengan menggunakan media interaktif, siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, menerima umpan balik langsung dari sumber daya eksternal, dan mengevaluasi kemampuan mereka untuk memahami materi dengan cara yang menarik.

5) Media Digital

Media digital mengacu pada segala bentuk media yang dapat diakses secara elektronik.

7. *Scramble* Sebagai Media

a. Pengertian *Scramble*

Scramble (Muspawi, 2020) adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk membina penguasaan kosakata, melatih ejaan, dan melatih penguasaan struktur morfologis pada anak. Dalam metode *scramble* dapat dimainkan oleh dua atau empat anak dan melibatkan menempatkan potongan-potongan huruf menjadi sebuah kata di papan persegi. Potongan-potongan tersebut dapat diatur secara horizontal atau menurun, mirip dengan teka-teki.

Menurut Preface (2021) media *scramble* dalam meningkatkan keterampilan kosakata dapat berkaitan erat dengan bagaimana penggunaan permainan ini dalam pembelajaran, karena dalam penggunaan media ini dapat membantu siswa dalam mempelajari kosakata dan menyimpan kata-kata yang berbeda dalam memori mereka.

Scramble merupakan merupakan pendekatan pembelajaran di mana siswa berkumpul dalam kelompok dan bekerja sama untuk menjawab pertanyaan guru. Cara melakukan ini adalah dengan menggabungkan huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat, atau kalimat yang teracak menjadi paragraf yang utuh dengan artinya. Metode

pembelajaran ini cocok untuk permainan anak-anak yang memperluas pemikiran mereka dan membantu mereka belajar kosakata baru. (Melinda, dkk, 2023).

b. Karakteristik Media *Scramble*

Scramble memiliki ciri dan karakteristik, yaitu menggunakan huruf yang sama untuk mengeja kata yang berbeda yang didalamnya terdapat beberapa aturan yang dapat dilalui untuk menyelesaikan misi.

c. Kemampuan Membaca dengan Metode SAS Berbantuan Media *Scramble*. Banyak upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, salah satunya dengan menggunakan metode dan media yang tepat. Metode SAS pendekatan cerita yang disertai gambar, yang di dalamnya terkandung unsur struktur analitik sintetik. Dengan bantuan media *Scramble* membagikan lembar kerja yang diacak susunannya dan menemukan jawaban.

d. Langkah Pembuatan Media *Scramble*

Menurut Yunanda (2023) Media kartu kata bergambar, yang dikembangkan dengan teknik *Scramble* dalam membaca permulaan, adalah kartu belajar yang menarik karena membantu anak mengingat dan menghafal lebih cepat

- 1) Warna latar media kartu bergambar menggunakan warna coklat muda Sebanyak 1 buah dan 9 buah untuk dengan warna biru muda, hijau dan pink.

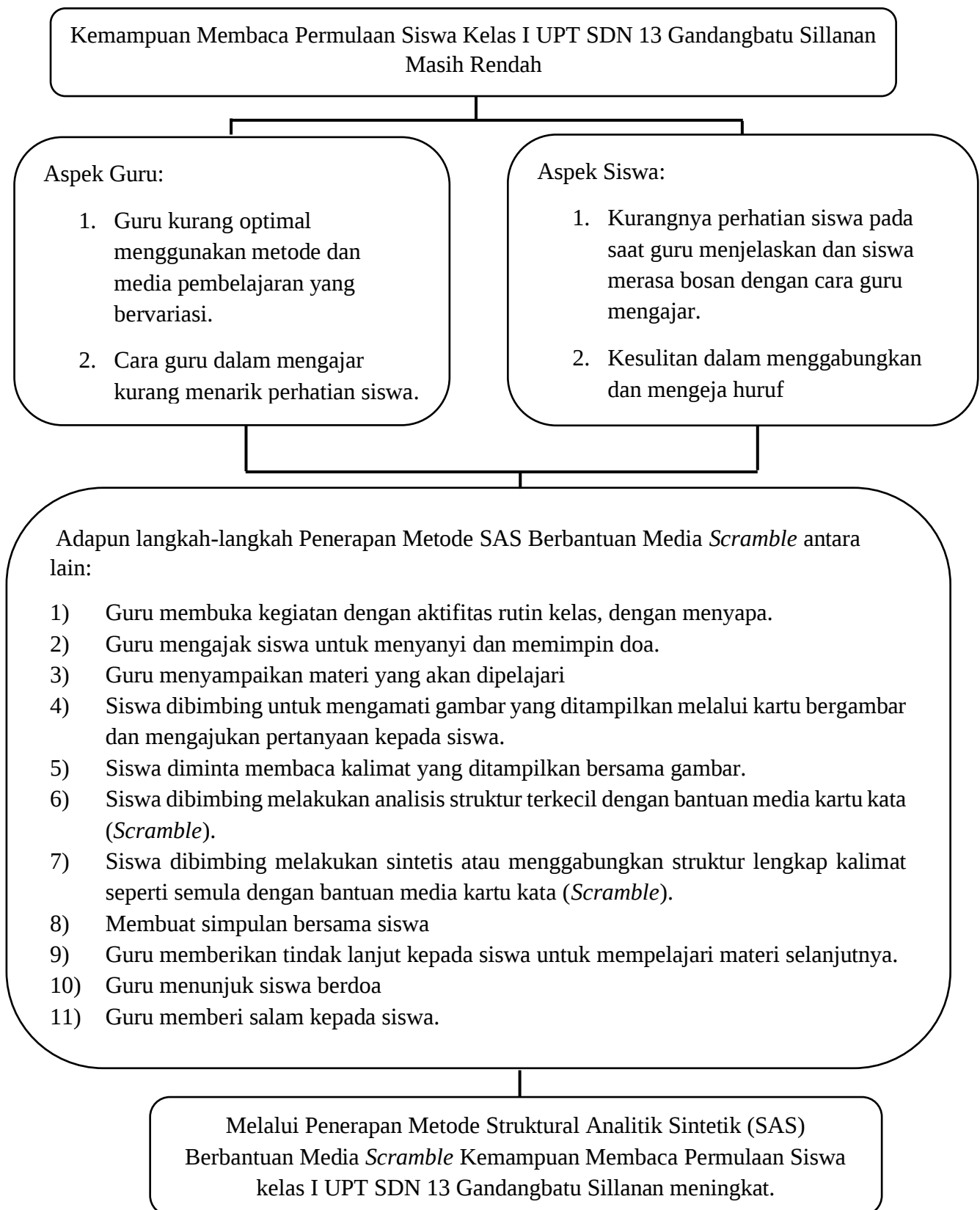
- 2) Materi pada media kartu gambar disusun secara runtun isi yang ada pada media kartu gambar dalam membaca permulaan disesuaikan dengan materi buku tematik
 - 3) Media kartu gambar di buat sebanyak (10 buah)
 - 4) Media Kartu Gambar Berbantuan Teknik *Scrambel* dalam Membaca Permulaan diberikan penjelasan yang sesuai, sehingga siswa bisa melihat contoh gambarnya dan penjelasannya dengan jelas di papan tulis.
 - 5) Media kartu gambar yang akan dibuat berukuran 73 x 47 cm (1 buah) 39 x 22 cm (9 buah).
 - 5) Jenis alat dan bahan yang digunakan yaitu kertas A4 warna putih, kertas manila berwarna, kertas jagung, kertas karton, gunting, silet/cuter, penggaris, lem lukol, doble tip, tusuk gigi, laptop/komputer.
- e. Adapun langkah Penerapan Metode Struktural Analisis Sintetik (SAS) berbantuan media *Scramble* yang dikemukakan oleh (Yunanda, dkk, 2023)
- 1) Guru mengawali kegiatan dengan salam
 - 2) Guru mengajak siswa untuk menyanyi dan memimpin doa.
 - 3) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari
 - 4) Siswa dibimbing untuk mengamati gambar yang ditampilkan melalui kartu bergambar dan mengajukan pertanyaan kepada siswa.

- 5) Siswa diminta membaca kalimat yang ditampilkan bersama gambar.
- 6) Siswa dibimbing melakukan analisis struktur terkecil dengan bantuan media kartu kata (*Scramble*).
- 7) Siswa dibimbing melakukan sintetis atau menggabungkan struktur lengkap kalimat seperti semula dengan bantuan media kartu kata (*Scramble*). Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.
- 8) Guru menunjuk siswa berdoa
- 9) Guru memberi salam kepada siswa.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I UPT SDN 13 Gandangbatu Sillanan, diperoleh informasi bahwa masalah yang dihadapi siswa kelas I yaitu, masih 9 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Hal ini disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Dimana pada aspek guru di dalam proses pelajaran guru kurang optimal menggunakan media guru hanya menggunakan buku sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Selanjutnya pada aspek siswa yaitu, minat belajar membaca siswa masih rendah dan siswa juga hanya mendengarkan guru. Dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran membaca, menggunakan metode dan media yang tepat sangat perlu digunakan oleh siswa agar terjadi proses belajar yang menyenangkan dan membuat siswa lebih fokus perhatiannya kepada guru. Salah satu metode dan media yang

cocok untuk digunakan dalam kelas khususnya pada kelas rendah adalah metode SAS dan media *Scramble*. Penggunaan metode SAS dan media *Scramble* memiliki tujuan yaitu diharapkan bahwa dengan adanya penggunaan metode dan media ini murid lebih semangat dan tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa utamanya dalam kemampuan membaca permulaan.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka pikir di atas, maka dapat disusun hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut, jika Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media *Scramble*, diterapkan, maka kemampuan membaca permulaan siswa kelas I UPT SDN 13 Gandangbatu Sillanan akan meningkat.